

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : WIKI TRI HARKO
NPM : 1505161015
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, Melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

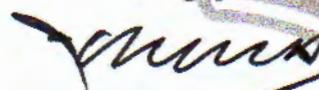
Nama : **WIKI TRI HARKO**
NPM : **1505161015**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018**

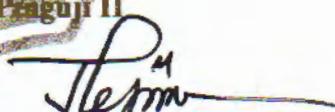
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

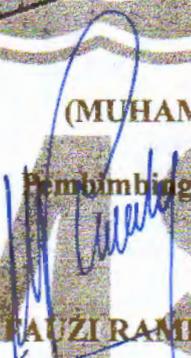
Penguji I

Penguji II


(YUDI SISWADI, SE., M.M)


(MUHAMMAD TAUFIK LESMANA, SP., M.M)

Pembimbing


(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, M.M)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

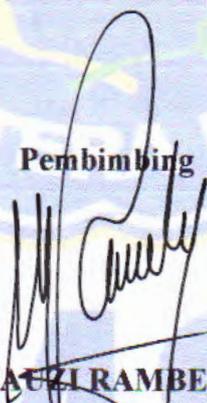
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : WIKI TRI HARKO
N.P.M : 1505161015
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing



H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E, M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

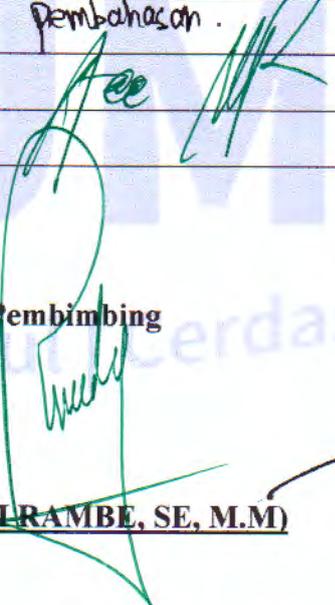


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : WIKI TRI HARKO
NPM : 1505161015
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18-September-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perhalihan bentuk Pengujian Uji-t - Bentuk Pengujian uji-f - Pendalaman Pembahasan masing-masing X terhadap Y. - kesimpulan dari analisis data uji parametrik dan uji Simultan - Saran diambil dari mti Pembahasan. 		
21/9-2019			

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(H. MUIS FAUZILRAMBE, SE, M.M)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Wiki Tri Harto
NPM : 1505161015
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Dengan ini saya menyatakan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..1. Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



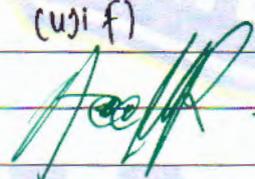
NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : WIKI TRI HARKO
NPM : 1505161015
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15- Agustus -2019	- Gambar kurva pengujian hipotesis salah (gaul)		
	- Perbaiki kriteria pengambilan keputusan di Uji-t		
	- Perbaiki kurva pengujian hipotesis (uji f)		
15-0-19			

Medan, Juli 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, M.M)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

ABSTRAK

WIKI TRI HARKO. NPM. 1505161015. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Kriteria penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 10 perusahaan, dan periode pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yang dimulai tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan regresi (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan secara simultan membuktikan bahwa *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Walono dan Ibunda Sulastri yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras dan bertanggung jawab.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri , SE, MM,. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2015 Manajemen D Malam.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam proposal ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

WIKI TRI HARKO
NPM : 1505161015

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. <i>Return On Asset</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	14
b. Tujuan dan manfaat <i>Return On Asset</i>	15
c. Kegunaan <i>Return On Asset</i>	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	17
e. Standar Pengukuran <i>Return On Asset</i>	18
2. <i>Total Asset Turnover</i>	19
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	19

b.	Tujuan dan manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	20
c.	Kegunaan <i>Total Asset Turnover</i>	22
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	23
e.	Standar Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	24
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	25
a.	Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
b.	Tujuan dan manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	26
c.	Kegunaan <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	28
e.	Standar Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	29
4.	<i>Current Ratio</i>	30
a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	30
b.	Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i>	31
c.	Kegunaan <i>Current Ratio</i>	32
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	33
e.	Standar Pengukuran <i>Current Ratio</i>	35
B.	Kerangka Konseptual	36
1.	Pengaruh TATO terhadap ROA.....	36
2.	Pengaruh DER terhadap ROA.....	38
3.	Pengaruh CR terhadap ROA	39
4.	Pengaruh TATO, DER dan CR terhadap ROA.....	40
C.	Hipotesis	42
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A.	Pendekatan Penelitian	44
B.	Defenisi Operasional Variabel	44
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variavle</i>) ROA	44
2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	45
a)	<i>Total Asset Turnover</i> (X1).....	45

b) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	46
c) <i>Current Ratio</i> (X3)	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinieritas	51
3. Uji Heteroskedastisitas	52
G. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Regresi Linier Berganda	52
2. Uji Hipotesis	53
a. Uji Secara Parsial (Uji-t)	53
b. Uji Secara Simultan (Uji-F)	55
3. Koefisien Determinasi (R-Square)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Data Penelitian	59
a. <i>Return on Asset</i>	59
b. <i>Total Asset Turnover</i>	62
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
d. <i>Current Ratio</i>	69
2. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)	72
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Multikolinieritas	74
c. Uji Heteroskedastisitas	75
3. Teknik Analisis Data	77
a. Uji Regresi Linier Berganda	77

b. Uji Hipotesis	79
1) Uji Secara Parsial (Uji-t).....	79
2) Uji Secara Simultan (Uji F)	83
a. Koefisien Determinasi (R-Square)	86
B. Pembahasan	87
1. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset...	87
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> ...	88
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	90
4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : <i>Return on Asset</i>	3
Tabel I.2 : <i>Total Asset Turnover</i>	5
Tabel I.3 : <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel I.4 : <i>Current Ratio</i>	9
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel III.2 : Populasi Perusahaan	49
Tabel III.3 : Sampel Perusahaan	50
Tabel IV.1 : Laba Bersih.....	60
Tabel IV.2 : Total Asset.....	61
Tabel IV.3 : <i>Return on Asset</i>	61
Tabel IV.4 : Penjualan	63
Tabel IV.5 : Total Asset.....	64
Tabel IV.6 : <i>Total Asset Turnover</i>	65
Tabel IV.7 : Total Hutang.....	66
Tabel IV.8 : Total Modal	67
Tabel IV.9 : <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
Tabel IV.10 : Total Asset Lancar.....	69
Tabel IV.11 : Total Hutang Lancar.....	70
Tabel IV.12 : <i>Current Ratio</i>	71
Tabel IV.13 : Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV.14 : Hasil Pengujian Linier Berganda.....	77
Tabel IV.15 : Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	79
Tabel IV.16 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	84
Tabel IV.17 : Hasil Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	42
Gambar III.1 : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t).....	55
Gambar III.2 : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)	56
Gambar IV.1 : Grafik Hasil Uji Normalitas.....	72
Gambar IV.2 : Histogram Hasil Uji Normalitas	73
Gambar IV.3 : Grafik <i>Scatterplot Return on Asset</i>	76
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis k-1 nilai t	80
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis k-2 nilai t	81
Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis k-3 nilai t	82
Gambar IV.7 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Dengan kata lain, kegiatan utama dari perusahaan manufaktur adalah mengelola dan mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang memiliki nilai jual dan dipasarkan dalam skala besar kepada konsumen.

Pada dasarnya kegiatan perusahaan ini merupakan proses produksi dengan memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertentu sebagai acuan dalam bekerja. Umumnya, jenis perusahaan ini melakukan kegiatan produksi dalam skala besar. Adapun beberapa karakteristik perusahaan manufaktur seperti fokus dalam pengolahan produk, menggunakan mesin berskala besar, mengeluarkan biaya produksi yang besar, cermat dalam mengolah proses produksi dan gemar melakukan pemasaran dan penjualan demi mendapatkan laba yang maksimal. Secara umum, ada empat fungsi pokok dari perusahaan manufaktur, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum dan yang terakhir fungsi keuangan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman ini, sebab perusahaan makanan dan minuman mengolah bahan mentah menjadi makanan

dan minuman yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Beberapa produk yang dihasilkan industri ini misalnya, minuman kemasan, makanan kemasan, makanan ringan, dan berbagai jenis makanan dan minuman lainnya.

Perusahaan makanan dan minuman juga cenderung diminati investor sebagai salah satu target investasinya. Sebab industri makanan dan minuman merupakan industri yang dibutuhkan konsumen (masyarakat) setiap harinya. Disisi lain, seorang investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan tingkat pengembalian investasi. Alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)* yang merupakan bagian dari rasio *profitabilitas*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, untuk itu yang digunakan di dalam rasio profitabilitas hanya menggunakan satu rasio saja yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*.

Menurut Riyanto (2010, hal. 336) *Return on Total Asset (ROA)* adalah “kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham)”.

Sedangkan Hery (2019, hal. 228) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Asset* perusahaan pada tahun 2014 sampai 2018 adalah:

Tabel I.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.08	0.09
2	DLTA	0.29	0.18	0.21	0.21	0.22	0.22
3	ICBP	0.10	0.11	0.13	0.11	0.14	0.12
4	INDF	0.06	0.04	0.06	0.06	0.05	0.05
5	MLBI	0.36	0.24	0.43	0.53	0.42	0.40
6	MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.10	0.09
7	ROTI	0.09	0.10	0.10	0.03	0.03	0.07
8	SKBM	0.14	0.05	0.02	0.02	0.01	0.05
9	SKLT	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04
10	ULTJ	0.10	0.15	0.17	0.14	0.13	0.14
Rata - Rata		0.13	0.11	0.14	0.13	0.12	0.13

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadinya fluktuasi pada nilai ROA pada setiap perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Namun dapat dilihat nilai ROA dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 3 perusahaan saja yang nilai ROA nya di atas rata-rata, yaitu : DLTA, MLBI dan ULTJ. Dan 7 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai ROA nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata laba bersih dan total asset. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman

terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata laba bersihnya di atas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total asset yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 0,40 dan nilai rata-rata ROA terendah adalah perusahaan dengan kode SKLT yaitu sebesar 0,04. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar 0,14 dan nilai terendah adalah tahun 2015 yaitu sebesar 0,11. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata ROA disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

Untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya dapat menggunakan rasio *Total Asset Turnover*. Menurut Riyanto *Total Asset Turnover* (TATO) “adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan (*revenue*)”.

Sedangkan Menurut Hery (2019, hal. 221) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat

diketahui perkembangan *Total Assets Turnover* perusahaan pada tahun 2014 sampai 2018 adalah :

Tabel I.2
Total Asset Turnover (TATO)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	2.88	2.35	2.89	3.06	3.10	2.86
2	DLTA	0.88	0.67	0.65	0.58	0.59	0.67
3	ICBP	1.21	1.20	1.19	1.13	1.12	1.17
4	INDF	0.74	0.70	0.81	0.79	0.76	0.76
5	MLBI	1.34	1.28	1.43	1.35	1.26	1.33
6	MYOR	1.38	1.31	1.42	1.40	1.37	1.37
7	ROTI	0.88	0.80	0.86	0.55	0.63	0.74
8	SKBM	2.27	1.78	1.50	1.13	1.10	1.56
9	SKLT	2.02	1.98	1.47	1.44	1.40	1.66
10	ULTJ	1.34	1.24	1.11	0.94	0.99	1.12
Rata- Rata		1.49	1.33	1.33	1.24	1.23	1.32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai TATO dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 5 perusahaan saja yang nilai TATO nya diatas rata-rata, yaitu : CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, dan SKLT. Dan 5 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai TATO nya berada di bawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total penjualan dan total asset. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata penjualannya diatas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total asset yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata TATO tertinggi adalah perusahaan dengan kode CEKA yaitu sebesar 2,86 dan nilai rata-rata TATO terendah adalah perusahaan dengan kode

DLTA, yaitu sebesar 0,67 dan jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata TATO tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,49 dan nilai rata-rata TATO terendah di tahun 2018 yaitu sebesar 1,23.

Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata TATO disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

Untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, untuk mengetahuinya hal tersebut dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Menurut Riyanto (2010, hal. 333) "*Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang".

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* "merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang".

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2014 sampai 2018 adalah :

Tabel I.3
Debt to Equity Ratio (DER)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54	0.20	0.81
2	DLTA	0.31	0.22	0.18	0.17	0.19	0.21
3	ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51	0.58
4	INDF	1.14	1.13	0.87	0.88	0.93	0.99
5	MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	1.47	1.87
6	MYOR	1.53	1.18	1.06	1.03	1.06	1.17
7	ROTI	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51	0.93
8	SKBM	1.12	1.22	1.72	0.59	0.70	1.07
9	SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20	1.17
10	ULTJ	0.28	0.27	0.21	0.23	0.16	0.23
Rata - Rata		1.18	1.05	0.89	0.70	0.69	0.90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai DER dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 4 perusahaan saja yang nilai DER nya dibawah rata-rata yaitu : CEKA, DLTA, ICBP, dan ULTJ. Dan 6 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai DER nya berada diatas rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total hutang dan total modal. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total modal yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata DER tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 1.87 dan nilai rata-rata DER terendah adalah perusahaan dengan kode DLTA, yaitu sebesar 0,21 dan jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata DER

tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,18 dan nilai rata-rata DER terendah di tahun 2018 yaitu sebesar 0,69.

Secara rata-rata, hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata DER disebabkan karena adanya penurunan total hutang yang diikuti, lebih besarnya penurunan total modal.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat mengetahuinya dengan rasio *Current Ratio*. Menurut Hery (2019, hal. 152) *Current ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar”.

Sedangkan Riyanto (2010, hal. 332) menyatakan bahwa *Current ratio* adalah “kemampuan untuk membayar utang yang segera jatuh dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2014 sampai 2018 adalah :

Tabel I.4
Current Ratio (CR)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.47	1.53	2.19	2.22	5.11	2.51
2	DLTA	4.40	6.42	7.60	8.64	7.20	6.85
3	ICBP	2.18	2.33	2.41	2.43	1.95	2.26
4	INDF	1.81	1.71	1.51	1.52	1.07	1.52
5	MLBI	0.51	0.58	0.68	0.83	0.78	0.68
6	MYOR	2.09	2.37	2.25	2.39	2.65	2.35
7	ROTI	1.37	2.05	2.96	2.26	3.57	2.44
8	SKBM	1.48	1.12	1.11	1.64	1.38	1.35
9	SKLT	1.18	1.19	1.32	1.26	1.22	1.24
10	ULTJ	3.34	3.75	4.84	4.19	4.40	4.10
Rata - Rata		1.98	2.31	2.69	2.74	2.93	2.53

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai CR dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 2 perusahaan saja yang nilai CR nya diatas rata-rata, yaitu : DLTA dan ULTJ. Dan 8 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai CR nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total assets lancar dan total hutang lancar. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata total assets lancar diatas rata-rata dan hanya 3 perusahaan juga yang nilai rata-rata total hutang yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jikia dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata CR tertinggi adalah perusahaan dengan kode DLTA yaitu sebesar 6,85 dan nilai rata-rata CR terendah adalah perusahaan dengan kode MLBI, yaitu sebesar 0,68 dan jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata CR tertinggi adalah di tahun 2018 yaitu sebesar 2,93 dan nilai rata-rata CR terendah di tahun

2014 yaitu sebesar 1,98. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata CR disebabkan karena adanya penurunan total asset lancar dan juga diikuti oleh penurunan total hutang lancar dengan jumlah yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya penurunan *Return On Asset*.
2. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya penurunan *Total Asset Turnover*.
3. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya peningkatan *Debt to Equity Ratio*.
4. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya penurunan *Current Ratio*.

C. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi, penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai rasio dari *aktivitas*, *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai rasio *leverage* dan *Current Ratio* (CR) sebagai rasio *likuiditas* dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2014-2018 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- d. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran dari segi rasio Aktivitas (*Total Asset turnover*), rasio leverage

(*Debt to Equity Ratio*) dan rasio Likuiditas (*Current Ratio*), serta rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 336) menyatakan bahwa *Return on Total Assets* (ROA) adalah “kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham)”.

Sedangkan Hery (2019, hal. 228) menyatakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih”.

Dari dua teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan seluruh asset dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Assets (ROA) adalah salah satu alat ukur yang kinerja keuangan perusahaan yang diperlukan baik itu oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu dengan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hery (2019, hal. 192) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Adapun menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return on Assets* adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan melihat perolehan laba yang didapatkan dari periode sebelumnya hingga sekarang, sedangkan manfaat *Return on Assets* adalah memberikn informasi mengenai seberapa besar laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dan tindakan dengan baik dalam mengelola laba yang di dapatkan.

c. Kegunaan *Return On Asset*

Selain memiliki tujuan, *Return on Asset* juga memiliki kegunaan yang dapat menghasilkan laba dan digunakan untuk mengelola aset.

Menurut Sunyoto (2016, hal. 113)

Rasio profitabilitas berguna sebagai “daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan ialah profitabilitas. Pemiliki juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya ialah seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka”.

Sedangkan menurut Rambe (2013)

”Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang di laporkan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan”.

Jadi kesimpulan dari pernyataan di atas adalah kegunaan dari *Return on Asset* merupakan rasio yang dapat berguna untuk mengetahui informasi laba yang di peroleh setiap periode, dapat dilihat dari laporan keuangan baik laporan keuangan neraca ataupun laporan laba rugi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Untuk dapat meningkatkan rasio return on asset, suatu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales”. 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan “operating assets”.

Sedangkan Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

- 1) *Turn Over dari Operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset*, adalah :

- 1) Peningkatan dalam *profit margin*
- 2) Peningkatan dalam *turner of operarting assets*

Dengan demikian, apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *return on asset* maka dapat meningkatkannya dengan melakukan peningkatan terhadap *profit margin* dan *turnover* perusahaannya.

e. Standar Pengukuran *Return On Asset*

Rasio *return on asset* dapat dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Alat ukur untuk mencari *return on asset* adalah :

Menurut Brigham, E F & Houston (2010, hal. 148) rumus untuk menghitung *return on total asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Riyanto (2010, hal. 336) rumus untuk menghitung *return on total asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TotalAssets}}$$

Selain itu terdapat rumus lain untuk menghitung nilai *return on asset*, menurut Harahap (2018, hal. 305) rumus yang digunakan ialah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari beberapa rumus diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *return on asset* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih dengan total asset.

2. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan assets perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau *turnover*. Rasio ini terutama mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi perusahaan. Aset yang dihitung biasanya dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), kecuali pada kasus tertentu.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan rasio perputaran total assets (*Total Assets Turnover*).

Menurut Hery (2019, hal. 221) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 334) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*)”.

Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan seluruh asset dalam satu periode tertentu dengan melihat jumlah volume penjualan dan pendapatan.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover termasuk dalam rasio aktivitas. Dalam praktik rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2019, hal. 210) menyatakan bahwa “tujuan *Total Assets Turnover* (TATO) adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan”.

Sedangkan menurut Jufrizen & Nasution (2016) “Tujuan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain. Adapun manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio ini adalah dalam bidang piutang, dalam bidang sediaan, dalam bidang modal kerja dan penjualan, dalam bidang aktiva dan penjualan”.

Dan menurut Kasmir (2012, hal. 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Assets Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, menurut Kasmir (2012, hal. 173) ada beberapa manfaat dari rasio aktivitas yang di dalamnya terdapat juga *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang: a) Manajemen dapat mengetahui seberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih; 2) Dalam bidang sediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-

rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran resiko beberapa periode yang lalu; 3) Dalam modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan; 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan ; a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* bertujuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran total asset dalam suatu periode tertentu dan memberikan manfaat tentang pentingnya dana yang dikeluarkan dalam pengelolaan asset untuk dapat meningkatkan penjualan setiap periode tertentu.

c. Kegunaan *Total Asset Turnover*

Penggunaan rasio aktivitas adalah untuk mengetahui bagaimana cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode tertentu. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan jumlah aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Sedangkan Menurut Murhadi (2013, hal. 60) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* digunakan untuk “menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari *Total Asset Turnover* ialah untuk memberikan informasi tentang jumlah total asset yang telah digunakan dan mengukur penjualan yang diperoleh tiap tahunnya.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya “*operating assets turnover*” selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu “*net sales*” dan “*operating assets*”. Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya “*turnover*”nya. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan makin kecil “*operating assets*” akan mengakibatkan makin tinggi “*turnover*”nya”.

Menurut Jumingan (2011, hal. 20) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut : “1) Sales (Penjualan); 2) Total aktiva yang terdiri dari : a) Aktiva Lancar : Kas, surat berharga, wesel tagih , piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar dimuka; b) Aktiva tetap : Tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* ialah tingkat efisiensi dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan dalam menghasilkan penjualan.

e. Standar Pengukuran *Total Asset Turnover*

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* maka yang dilihat adalah penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut beberapa ahli pengukuran *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

Menurut Murhadi (2013, hal. 60) menyatakan Total Assets Turnover dapat di rumuskan sebagai berikut

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Riyanto (2010, hal. 336) rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{PenjualanNeto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Sedangkan Menurut Harahap (2018, hal. 309) untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Dari beberapa rumus diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara penjualan dengan total asset.

3. *Debt To Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 333) *Debt To Equity Ratio* adalah “bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157)

Debt To Equity Ratio “merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah utang yang diperoleh dari kreditor. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* ini menjadi perhatian bagi setiap perusahaan agar dapat mengontrolnya, karena jika

semakin tinggi utang secara otomatis beban bunga utang yang akan di tanggung semakin tinggi, hal ini dapat mengurangi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity ratio memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi pihak yang membutuhkan seperti pihak kreditur dan debitur. *Debt to Equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas (*leverage*).

Menurut Fahmi (2014, hal. 75)

Rasio leverage adalah “mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dan sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”.

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat diambil analisis bahwa rasio ini akan memberitahu informasi kepada perusahaan agar dapat menjalankan modal dengan tepat dan memprioritaskan modal pinjaman untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

c. Kegunaan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

Menurut Brigham, E F & Houston (2010, hal. 140) pendanaan melalui utang (*financial leverage*) berguna untuk :

- 1) Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
- 2) Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi oleh kreditor
- 3) Jika hasil yang diperoleh dari asset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas.

Sedangkan Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012, hal. 152) rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atas pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dari dua pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* ialah menunjukkan betapa pentingnya mengelola utang dengan cara yang benar serta menjalankan segala modal yang dimiliki agar rasio antara utang dan modal semakin rendah atau turun.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang ada dengan menggunakan modal yang ada ataupun dengan modal pinjaman di dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 297) Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, di mana faktor-faktor tersebut ialah :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning*
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Sedangkan Menurut Hery (2019, hal. 160) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah”semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang”.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila perusahaan ingin *debt to equity ratio* nya rendah maka perusahaan dapat mengambil tindakan dengan menjalankan segala kebutuhan perusahaan secara efisien dan efektif serta dapat menekan segala resiko bisnis perusahaan yang ada.

e. Standar Pengukuran Debt To Equity Ratio

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 61) *Debt to Equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity ratio* dapat digunakan untuk mencari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Eukitas\ (Equity)}$$

Jadi dapat disimpulkan untuk mencari hasil dari *debt to equity ratio* dapat menghitung dengan cara membandingkan total utang dengan total utang di dalam perusahaan.

4. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Untuk mengetahui perusahaan dapat menjamin utangnya secara berkelanjutan maka dapat menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Menurut Murhadi (2013, hal. 57)

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 332) *Current ratio* adalah ”kemampuan untuk membayar utang yang segera jatuh dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Dari penjelasan dua teori di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa *Current ratio* bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo,

semakin besar rasio ini maka semakin baik, sebab perusahaan dapat menjamin segala kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

b. Tujuan dan Manfaat *Current ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya ialah *current ratio*, ternyata memiliki tujuan dan manfaat yang banyak, hal ini sangat berguna untuk memberikan informasi kepada pihak perusahaan maupun pihak diluar perusahaan untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah diterapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan Menurut Hery (2019, hal. 151) rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat secara menyeluruh sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar (tanpa menghitung persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari *Current ratio* ialah memberikan informasi tentang bagaimana suatu perusahaan dapat menjalankan segala assetnya secara optimal untuk dapat menjamin utang yang telah menjadi kewajibannya. Serta manfaat dari *Current Ratio* ialah lebih condong berguna bagi pihak luar perusahaan baik itu kreditor ataupun investor yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Kegunaan *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengukur seberapa mampunya perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) Kegunaan dari *Current Ratio* adalah

“Biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 129)

Rasio Ilikuiditas “berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih”.

Dari dua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang deviden, utang gaji dan utang lancar lainnya. Untuk itu perlunya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* mengapa bisa naik ataupun turun.

Menurut Riyanto (2010, hal. 26) sektor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

1) Di sektor Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Transaksi-transaksi yang dapat mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dapatlah disebutkan sebagai berikut:

- a. Menjual Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)
- b. Mendapatkan Tambahan Modal Sendiri
- c. Mendapatkan Tambahan Utang Jangka Panjang

2) Di Sektor Utang Lancar

Transaksi-transaksi yang dapat mengakibatkan turunnya atau berkurangnya utang lancar pada pokoknya adalah sama seperti transaksi-transaksi yang dapat menaikkan aktiva lancar, tetapi disini tambahan dana tidak digunakan untuk menambah aktiva lancar melainkan digunakan untuk membayar atau mengurangi utang lancar.

- a. Menjual Aktiva
- b. Mendapatkan Tambahan Modal Sendiri
- c. Mendapatkan Tambahan Utang Jangka Panjang

3) Di Sektor Aktiva Lancar dan Utang lancar

Dengan adanya transaksi yang menyangkut kedua "*current accounts*" tersebut akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*. Misalnya dengan mengurangi aktiva lancar digunakan untuk mengurangi utang lancar. Pembayaran atau pengurangan utang lancar yang dijadikan dengan pembayaran uang tunai, melalui bank, dengan efek atau dengan barang.

Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal. 62) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi kemampuan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi:

- 1) Analisis arus kas.
- 2) Analisis kewajiban jangka pendek
- 3) Melakukan analisis terhadap arus dana jangka pendek.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selain harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di atas, maka pihak perusahaan haruslah berhati-hati dalam mengambil segala tindakan, baik dalam hal mengelola aktiva lancar maupun dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang lancar) yang telah diambil, untuk itu haruslah melakukan analisis terlebih dahulu agar keputusan yang di ambil dapat mendapatkan keuntungan bagi semua pihak.

e. Standar Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) Rasio lancar (*current ratio*) “merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya bisa menganalisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan secara komprehensif, menurut Murhadi (2013, hal. 57) rumus dari *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan menurut Brigham, E F & Houston (2010, hal. 134) *Current Ratio* (Rasio Lancar) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Rasio Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Selain itu menurut Riyanto (2010, hal. 332) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk mencari hasil dari nilai *Current Ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara *variable independent* terhadap *variable dependent*. Adapaun *variable independent* dalam penelitian ini adalah *Total Asset turnover*, *Debt to equity ratio* dan *Current ratio*. Sedangkan *variable dependent* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*.

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang dapat di buktikan dari penelitian terdahulu.

Total Asset Turnover ini menunjukkan keefektifan modal kerja, dan menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha setiap rupiah

modal kerja. Menurut Hery (2019, hal. 221) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets”.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* adalah, jika *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, otomatis total penjualan dan total aaset juga akan menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Sebaliknya jika *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, otomatis semakin tinggi dan efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 60) *Total Asset Turnover* “menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Alpi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang di buktikan dari penelitian terdahulu.

Menurut Riyanto (2010, hal. 333) *Debt To Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

Jika *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total hutang dan total modal meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total modal juga menurun, tetapi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengalami peningkatan.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin berpengaruh buruk terhadap perusahaan, dikarenakan total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri dan akan berpengaruh buruk terhadap jumlah asset yang dimiliki untuk menutupi hutang. Jika semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat menutupi segala kewajiban-kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, dan itu berpengaruh baik terhadap jumlah asset perusahaan.

Hal ini dibuktikan pada penelittian terdahulu yang dilakukan Wartono (2018) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang di buktikan dari penelitian terdahulu.

Current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Murhadi (2013, hal. 57) *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Jika nilai *current ratio* meningkat, secara otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Bagitupun sebaliknya, jika nilai *current ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan)

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang dapat di buktikan dari penelitian terdahulu.

Total Asset Turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap *total asset* yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya untuk menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Jufrizen & Nasution (2016) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivitya.

Debt to Equity Ratio menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dana yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah, disebabkan total hutang dan total

modal mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan, hal ini disebabkan total hutang dan total modal mengalami penurunan.

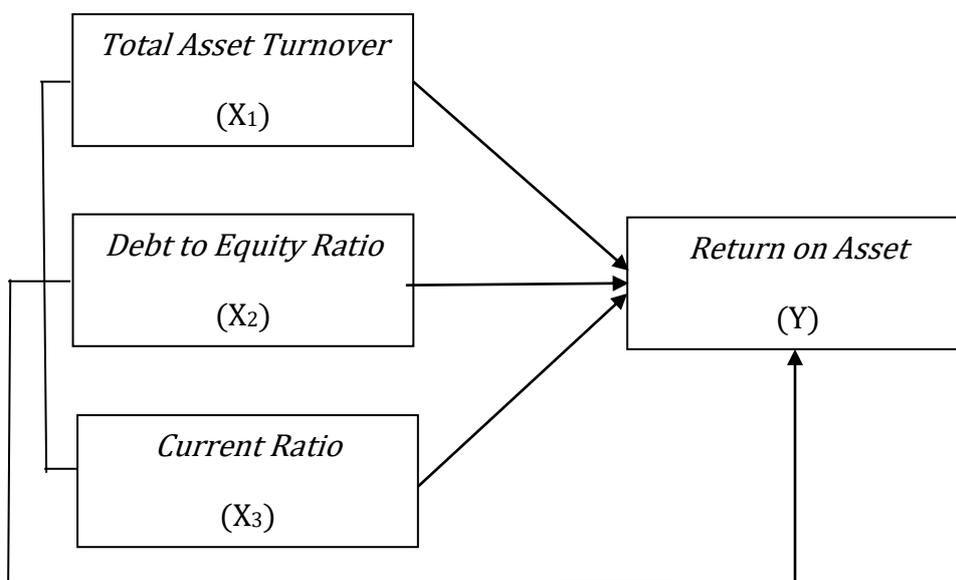
Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Current ratio menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nilai *current ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitupun sebaliknya, bila nilai *current ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) ”apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu

kondisi perusahaan sedang baik, Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang di jelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2015, hal. 86) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data diperoleh dengan cara *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asses* (ROA). Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Juliandi (2015, hal. 22) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return On Assets (ROA) dari setiap perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Riyanto (2010, hal. 336) *Return on total Assets* (variabel terikat) adalah rasio yang menunjukkan “kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham)”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah aktiva. Karena laba yang tinggi, hal ini mendorong *Return On Assets* kedepannya menjadi lebih baik.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Juliandi (2015, hal. 22) “variabel bebas (*dependent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai variabel terikat”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current ratio*.

a. *Total Asset Turnover* (X₁)

Variabel bebas (X₁) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari perbandingan penjualan dengan total aset. Menurut Fahmi (2014, hal. 81) rumus yang

digunakan untuk mengukur *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan serta semakin besar keefektifan penggunaan aktiva suatu perusahaan dan dapat dikatakan dalam kondisi baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali.

b. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Fahmi (2014, hal. 76) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin berpengaruh buruk terhadap perusahaan dikarenakan total utang semakin besar dibandingkan total modal sendiri dan akan berpengaruh buruk terhadap jumlah asset yang dimiliki untuk menutupi utang.

c. *Current Ratio* (X3)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio lancar (*Current Ratio*) ini berarti memberikan informasi seberapa mampunya perusahaan dalam menjamin pembayaran hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak kreditor, ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi stabil.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada periode 2014 – 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan april 2019 sampai dengan September 2019.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																															
		April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Konsultasi dan Acc Judul																																
2	Tabulasi dan Bimbingan proposal																																
3	Seminar Proposal																																
4	Riset																																
5	Penyusunan Skripsi																																
6	Bimbingan Skripsi																																
7	Sidang Meja Hijau																																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap

selama Desember 2014 sampai dengan Desember 2018 yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018.

- 2) Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2014 – 2018.
- 3) Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Berikut ini adalah 10 nama perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada

penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Menurut Juliandi (2015, hal. 160) Uji asumsi klasik regresi berganda “bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan untuk pemecahan masalah praktis”.

1. Uji Normalitas

Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi (2015, hal. 160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indenpenden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi (2015, hal.

161) “Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.”

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Menurut dalam Juliandi (2015, hal. 161) “Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas”.

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu (*Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu (*Return on Asset*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current*

Ratio terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return on Asset}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Current Ratio}$

$e = \text{Standart Error}$

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus melakukan pengujian dahulu dan lulus dari uji persyaratan regresi (uji asumsi klasik).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mengetahui variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

r^2 = Koefisien Determinasi

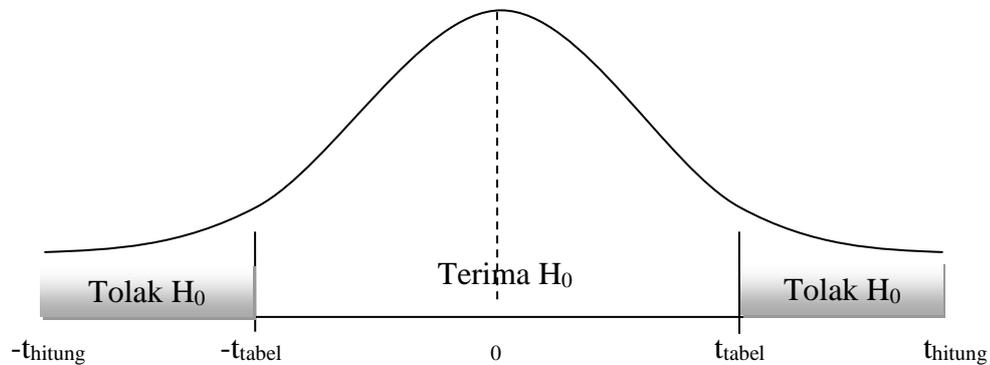
Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.1
Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus yang digunakan adalah:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - 1 - k)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

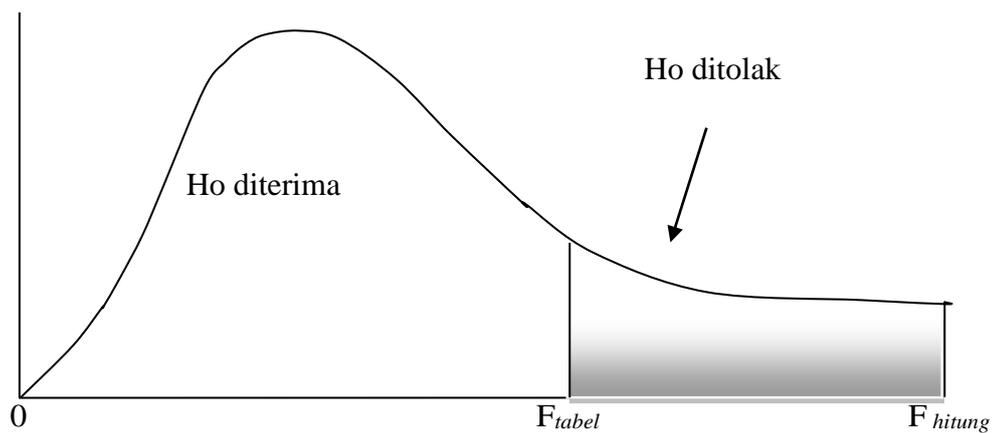
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2

Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan:

1. Fhitung = *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Ftabel = Nilai F dalam tabel berdasarkan n-k-1

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasi nya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100 \%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 selama 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Hery (2019, hal. 228) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin meningkat nilai *Return on Asset* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Tabel IV.1
Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	41.001	106.549	249.697	107.421	92.650	119.464
2	DLTA	288.499	192.045	254.509	279.773	338.129	270.591
3	ICBP	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	3.457.617
4	INDF	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851	4.853.002
5	MLBI	794.883	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	964.159
6	MYOR	409.619	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.760.434	1.287.983
7	ROTI	188.648	270.539	279.777	135.364	127.171	200.300
8	SKBM	90.094	40.150	22.545	26.880	15.955	39.125
9	SKLT	16.480	20.066	20.646	22.971	31.954	22.423
10	ULTJ	283.061	523.101	709.826	718.402	701.607	587.199
	Rata-rata	987345,500	953224,100	1280601,200	1288426,900	1391333,900	1180186,320

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara rata-rata laba bersih mengalami penurunan. Nilai yang diatas rata-rata hanya ada 3 perusahaan saja, sedangkan yang dibawah rata-rata berjumlah 7 perusahaan, perusahaan dengan kode INDF memiliki nilai rata-rata tertinggi dan untuk yang terendah yaitu perusahaan dengan kode SKLT.

Dari rata-rata tahun, di tahun 2018 merupakan rata-rata tahun yang tertinggi sedangkan untuk tahun 2015 merupakan rata-rata tahun terendah. Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai laba bersih secara rata-rata mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan karena hanya ada 3 perusahaan saja yang nilainya diatas rata-rata dan sisa 7 perusahaan dibawah rata-rata.

Tabel IV.2
Total Asset
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.351.506
2	DLTA	997.443	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.219.584
3	ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	29.271.890
4	INDF	86.077.251	91.831.526	82.174.515	88.400.877	96.537.796	89.004.393
5	MLBI	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.401.304
6	MYOR	10.297.997	11.342.716	12.922.422	14.915.850	17.591.706	13.414.138
7	ROTI	2.142.894	2.706.325	2.919.641	4.559.574	4.393.810	3.344.449
8	SKBM	652.976	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.366	1.162.702
9	SKLT	336.932	377.110	568.240	636.284	747.294	533.172
10	ULTJ	2.918.134	3.539.997	4.239.200	5.175.896	5.555.871	4.285.820
Rata-rata		13.184.904	14.174.778	13.762.642	15.217.458	16.654.697	14.598.896

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara rata-rata nilai total asset mengalami penurunan, hanya ada 2 perusahaan saja yang nilai rata-ratanya diatas, sedangkan 8 perusahaan lainnya nilainya dibawah rata-rata. Dari rata-rata tahunan di tahun 2018 merupakan tahun tertinggi dan di tahun 2014 merupakan tahun terendah dari rata-rata tahunan.

Tabel IV.3
Return on Asset
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	0,03	0,07	0,18	0,08	0,08	0,09
2	DLTA	0,29	0,18	0,21	0,21	0,22	0,22
3	ICBP	0,10	0,11	0,13	0,11	0,14	0,12
4	INDF	0,06	0,04	0,06	0,06	0,05	0,05
5	MLBI	0,36	0,24	0,43	0,53	0,42	0,40
6	MYOR	0,04	0,11	0,11	0,11	0,10	0,09
7	ROTI	0,09	0,10	0,10	0,03	0,03	0,07
8	SKBM	0,14	0,05	0,02	0,02	0,01	0,05
9	SKLT	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
10	ULTJ	0,10	0,15	0,17	0,14	0,13	0,14
Rata - Rata		0,13	0,11	0,14	0,13	0,12	0,13

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018, nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,13. Namun dapat dilihat nilai ROA dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 3 perusahaan saja yang nilai ROA nya di atas rata-rata, yaitu : DLTA, MLBI dan ULTI.

Serta 7 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai ROA nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata laba bersih dan total asset. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata laba bersihnya di atas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total asset yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 0,40 dan nilai rata-rata ROA terendah adalah perusahaan dengan kode SKLT yaitu sebesar 0,04. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar 0,14 dan nilai terendah adalah tahun 2015 yaitu sebesar 0,11. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata ROA disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

b. Total Asset Turnover

Variabel terikat (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan assets

perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau *turnover*. Rasio ini terutama mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi perusahaan.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan rasio perputaran total assets (*Total Assets Turnover*). Riyanto (2010, hal. 334) menyatakan bahwa "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Tabel IV.4
Penjualan
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	3.701.868	3.485.733	4.115.542	4.257.738	3.629.328	3.838.042
2	DLTA	879.253	699.507	774.968	777.308	893.006	804.808
3	ICBP	30.022.463	31.741.094	34.375.236	35.606.593	38.413.407	34.031.759
4	INDF	63.594.452	64.061.947	66.750.317	70.186.618	73.394.728	67.597.612
5	MLBI	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615	3.197.496
6	MYOR	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	24.060.802	18.443.051
7	ROTI	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.766.545	2.366.866
8	SKBM	1.480.764	1.362.245	1.501.115	1.841.487	1.953.911	1.627.904
9	SKLT	681.419	745.107	833.850	914.189	1.045.030	843.919
10	ULTJ	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	5.472.882	4.669.830
	Rata-rata	12331486,000	11471012,000	13717220,800	14516100,200	15527925,400	13.742.129

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata penjualan mengalami penurunan, hanya 3 perusahaan saja yang nilainya diatas rata-rata sedangkan 7 perusahaan lainnya dibawah rata-rata, dari rata-rata tahunan di tahun

2018 merupakan rata-rata tahunan tertinggi dan di tahun 2015 merupakan rata-rata tahunan terendah, jadi secara rata-rata total penjualan mengalami penurunan.

Tabel IV.5
Total Asset
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.351.506
2	DLTA	997.443	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.219.584
3	ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	29.271.890
4	INDF	86.077.251	91.831.526	82.174.515	88.400.877	96.537.796	89.004.393
5	MLBI	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.401.304
6	MYOR	10.297.997	11.342.716	12.922.422	14.915.850	17.591.706	13.414.138
7	ROTI	2.142.894	2.706.325	2.919.641	4.559.574	4.393.810	3.344.449
8	SKBM	652.976	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.366	1.162.702
9	SKLT	336.932	377.110	568.240	636.284	747.294	533.172
10	ULTJ	2.918.134	3.539.997	4.239.200	5.175.896	5.555.871	4.285.820
	Rata-rata	13184903,900	14174778,300	13762642,200	15217457,900	16654697,000	14.598.896

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara rata-rata total asset mengalami penurunan, hanya ada 2 perusahaan saja nilainya diatas rata-rata sedangkan 8 perusahaan lainnya dibawah rata-rata, perusahaan dengan kode INDF merupakan perusahaan dengan rata-rata tertinggi dan perusahaan dengan kode SKLT merupakan perusahaan dengan rata-rata terendah.

Namun, bila dilihat dari rata-rata secara tahunan, nilai rata-rata tertinggi yaitu di tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat di tahun 2014, penurunan ini disebabkan karena 3 tahun nilai rata-ratanya dibawah yaitu di tahun 2014,2015 dan 2016 dan 2 tahun lainnya nilainya diatas rata-rata yaitu di tahun 2017 dan 2018.

Tabel IV.6
Total Asset Turnover
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	2,88	2,35	2,89	3,06	3,10	2,86
2	DLTA	0,88	0,67	0,65	0,58	0,59	0,67
3	ICBP	1,21	1,20	1,19	1,13	1,12	1,17
4	INDF	0,74	0,70	0,81	0,79	0,76	0,76
5	MLBI	1,34	1,28	1,43	1,35	1,26	1,33
6	MYOR	1,38	1,31	1,42	1,40	1,37	1,37
7	ROTI	0,88	0,80	0,86	0,55	0,63	0,74
8	SKBM	2,27	1,78	1,50	1,13	1,10	1,56
9	SKLT	2,02	1,98	1,47	1,44	1,40	1,66
10	ULTJ	1,34	1,24	1,11	0,94	0,99	1,12
Rata- Rata		1,49	1,33	1,33	1,24	1,23	1,32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1,32. hanya 5 perusahaan saja yang nilai TATO nya diatas rata-rata, yaitu : CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, dan SKLT. Dan 5 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai TATO nya berada di bawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total penjualan dan total asset. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata penjualannya diatas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total asset yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata TATO tertinggi adalah perusahaan dengan kode CEKA yaitu sebesar 2,86 dan nilai rata-rata TATO terendah adalah perusahaan dengan kode DLTA, yaitu sebesar 0,67 dan jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata TATO

tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,49 dan nilai rata-rata TATO terendah di tahun 2018 yaitu sebesar 1,23. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata TATO disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

c. Debt To Equity Ratio

Variabel terikat (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu rasio *Debt to Equity Ratio*. Menurut Riyanto (2010, hal. 333) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah “bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang”.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Tabel IV.7
Total Hutang
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	746.599	845.933	538.044	489.592	192.308	562.495
2	DLTA	237.047	188.700	185.423	196.197	239.353	209.344
3	ICBP	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	10.680.058
4	INDF	45.803.053	48.709.933	38.233.092	41.298.111	46.620.996	44.133.037
5	MLBI	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.526.633
6	MYOR	6.220.961	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.162	7.127.410
7	ROTI	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909	1.478.765
8	SKBM	345.361	420.397	633.268	599.790	730.789	545.921
9	SKLT	178.207	225.066	272.089	328.714	408.058	282.427
10	ULTJ	644.827	742.490	749.967	978.185	780.915	779.277
	Rata-rata	6690634,500	7030665,000	6060146,100	6593191,700	7288045,800	6.732.537

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, secara rata-rata total hutang mengalami penurunan. Hanya ada 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata nya diatas, sedangkan 7 lainnya berada dibawah rata-rata, dari rata-rata tahun hanya di tahun 2017 yang rata-ratanya tertinggi dan di tahun 2016 rata-rata tahunan terendah, hal ini yang menyebabkan total hutang mengalami penurunan.

Tabel IV.8
Total Modal
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	537.551	639.894	887.920	903.044	976.647	789.011
2	DLTA	760.396	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.163	1.010.240
3	ICBP	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	18.591.832
4	INDF	40.274.198	43.121.593	43.941.423	47.102.766	49.916.800	44.871.356
5	MLBI	553.797	766.480	820.640	1.064.905	1.167.536	874.672
6	MYOR	4.077.036	5.194.460	6.265.256	7.354.346	8.542.544	6.286.728
7	ROTI	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.106	2.916.901	1.865.683
8	SKBM	307.615	344.087	368.389	1.023.237	1.040.577	616.781
9	SKLT	153.368	152.045	296.151	307.570	339.236	249.674
10	ULTJ	2.273.307	2.797.507	3.489.234	4.197.711	4.774.956	3.506.543
Rata-rata		6493733,700	7144113,300	7702496,200	8624266,000	9366651,000	7.866.252

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara rata-rata total modal mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat hanya ada 2 perusahaan yang nilainya diatas rata-rata, sedangkan 8 perusahaan lainnya dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan secara rata-rata total modal mengalami penurunan. Untuk rata-rata tahunan, hanya di tahun 2018 yang menunjukkan rata-rata tahunan tertinggi dan di tahun 2014 rata-rata tahunan terendah, hal ini menunjukkan rata-rata total modal juga mengalami penurunan dari segi tahunan, ini disebabkan 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu di tahun 2014,2015 dan 2016 dan hanya 2 tahun saja yang diatas rata-rata yaitu di tahun 2017 dan 2018.

Tabel IV.9
Debt To Equity Ratio
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,81
2	DLTA	0,31	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
3	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,51	0,58
4	INDF	1,14	1,13	0,87	0,88	0,93	0,99
5	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47	1,87
6	MYOR	1,53	1,18	1,06	1,03	1,06	1,17
7	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
8	SKBM	1,12	1,22	1,72	0,59	0,70	1,07
9	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
10	ULTJ	0,28	0,27	0,21	0,23	0,16	0,23
Rata - Rata		1,18	1,05	0,89	0,70	0,69	0,90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018, nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,90. hanya 4 perusahaan saja yang nilai DER nya dibawah rata-rata yaitu : CEKA, DLTA, ICBP, dan ULTJ. Dan 6 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai DER nya berada diatas rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total hutang dan total modal. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total modal yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata DER tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 1.87 dan nilai rata-rata DER terendah adalah perusahaan dengan kode DLTA, yaitu sebesar 0,21 dan jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata DER

tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,18 dan nilai rata-rata DER terendah di tahun 2018 yaitu sebesar 0,69. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata DER disebabkan karena adanya penurunan total hutang yang diikuti, lebih besarnya penurunan total modal.

d. *Current Ratio*

Variabel terikat (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin baik sebab perusahaan akan mendapat kepercayaan dari kreditor. Akan tetapi nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan berdampak tidak baik bagi perusahaan, karena perusahaan pengelolaan kas tidak digunakan dengan tepat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Tabel IV.10
Total Asset Lancar
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.480	809.166	1.041.570
2	DLTA	858.313	902.006	1.048.133	1.206.576	1.384.228	1.079.851
3	ICBP	13.603.527	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	14.767.458
4	INDF	41.014.127	42.816.745	28.985.443	32.948.131	33.272.618	35.807.413
5	MLBI	816.494	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961	946.703
6	MYOR	6.508.769	7.454.347	8.739.783	10.674.200	12.647.859	9.204.992
7	ROTI	420.316	812.991	949.414	2.319.937	1.876.409	1.275.813
8	SKBM	379.497	334.920	519.270	836.640	851.410	584.347
9	SKLT	167.419	189.759	222.687	267.129	356.736	240.746
10	ULTJ	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521	2.570.800
	Rata-rata	6646388,500	7053880,700	6091603,700	7033725,900	6934247,600	6.751.969

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara rata-rata total asset lancar mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat hanya 3 tahun saja yang nilai rata-ratanya diatas, sedangkan 7 perusahaan lainnya dibawah rata-rata dan dilihat dari rata-rata tahunan, di tahun 2015 merupakan tahun tertinggi dan di tahun 2016 merupakan tahun terendah, jadi dapat dilihat secara rata-rata total asset lancar mengalami penurunan.

Tabel IV.11
Total Hutang Lancar
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	718.681	816.471	504.209	444.383	158.256	528.400
2	DLTA	195.090	140.419	137.842	139.685	192.300	161.067
3	ICBP	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.553.222
4	INDF	22.658.835	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102	23.965.536
5	MLBI	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.578.919	1.402.664
6	MYOR	3.114.338	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.877.604
7	ROTI	307.609	395.920	320.502	1.027.177	525.422	515.326
8	SKBM	256.924	298.417	468.980	511.597	615.507	430.285
9	SKLT	141.425	159.133	169.303	211.493	291.349	194.541
10	ULTJ	490.967	561.628	593.526	820.625	635.161	620.381
Rata-rata		3570366,700	3784859,200	3309390,000	3739805,300	4720092,400	3.824.903

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara rata-rata total hutang lancar mengalami penurunan, hal ini dilihat secara rata-rata hanya ada 3 perusahaan saja yang nilainya diatas rata-rata dan 7 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata, untuk rata-rata tahunan dapat diketahui bahwa di tahun 2018 merupakan tahun tertinggi dan untuk rata-rata terendah di tahun 2016. Namun, bila ditinjau dari rata-rata tahunan 4 tahun berada di bawah rata-rata yaitu di tahun 2014,2015,2016 dan 2017 dan hanya di tahun 2018 saja yang tinggi, ini menunjukkan secara rata-rata total hutang lancar mengalami penurunan

Tabel IV.12
Current Ratio
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1,47	1,53	2,19	2,22	5,11	2,51
2	DLTA	4,40	6,42	7,60	8,64	7,20	6,85
3	ICBP	2,18	2,33	2,41	2,43	1,95	2,26
4	INDF	1,81	1,71	1,51	1,52	1,07	1,52
5	MLBI	0,51	0,58	0,68	0,83	0,78	0,68
6	MYOR	2,09	2,37	2,25	2,39	2,65	2,35
7	ROTI	1,37	2,05	2,96	2,26	3,57	2,44
8	SKBM	1,48	1,12	1,11	1,64	1,38	1,35
9	SKLT	1,18	1,19	1,32	1,26	1,22	1,24
10	ULTJ	3,34	3,75	4,84	4,19	4,40	4,10
Rata - Rata		1,98	2,31	2,69	2,74	2,93	2,53

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai CR dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 2 perusahaan saja yang nilai CR nya diatas rata-rata, yaitu : DLTA dan ULTJ. Dan 8 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai CR nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total assets lancar dan total hutang lancar. Dari 10 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata total assets lancar diatas rata-rata dan hanya 3 perusahaan juga yang nilai rata-rata total hutang yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jikia dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata CR tertinggi adalah perusahaan dengan kode DLTA yaitu sebesar 6,85 dan nilai rata-rata CR terendah adalah perusahaan dengan kode MLBI, yaitu sebesar 0,68 dan jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata CR tertinggi adalah di tahun 2018 yaitu sebesar 2,93 dan nilai rata-rata CR terendah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,98. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai

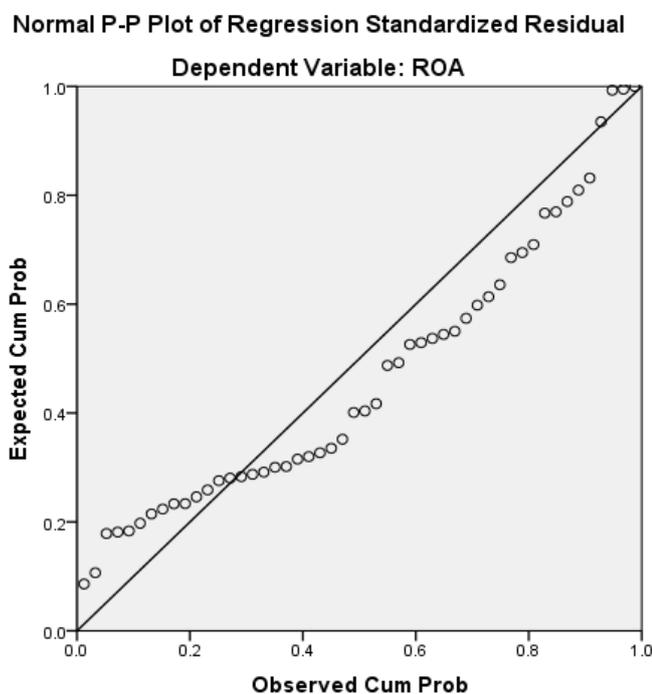
rata-rata CR disebabkan karena adanya penurunan total asset lancar dan juga diikuti oleh penurunan total hutang lancar dengan jumlah yang sama.

2. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji nuktikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

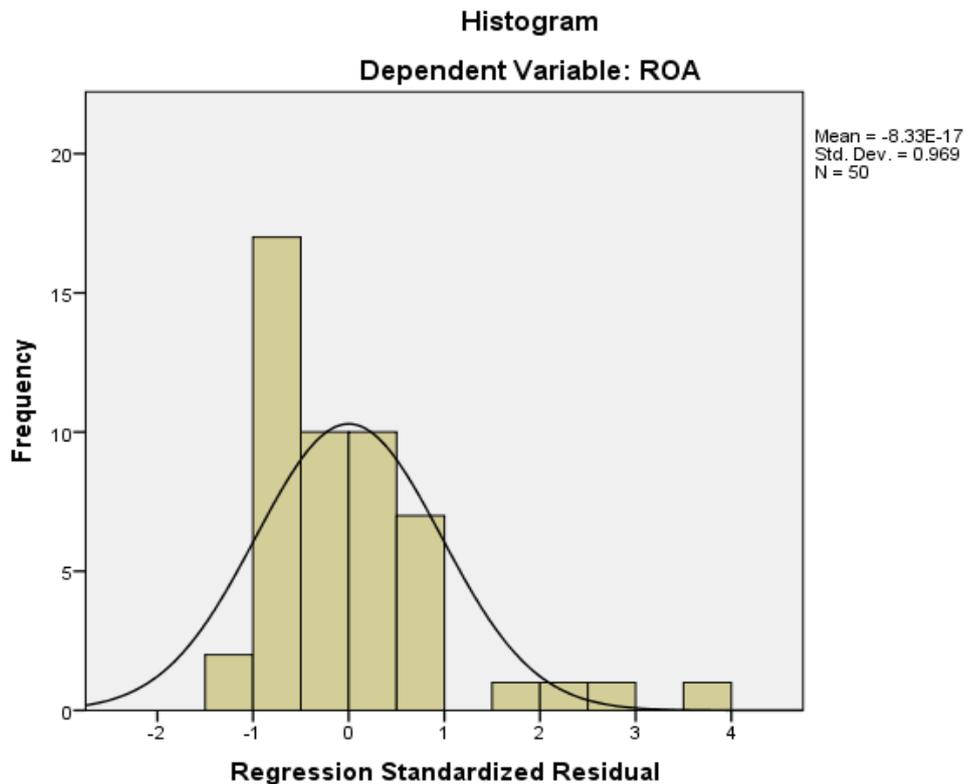
Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi (2015, hal. 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar Grafik IV.1: Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar Grafik IV.2: Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 160) Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

1). Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

2). Bila nilai tolerance > 10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.992	6.927		.143	.887		
	TATO	-.013	.025	-.076	-.528	.600	.929	1.076
	DER	.089	.037	.444	2.421	.019	.567	1.765
	CR	.023	.012	.359	1.918	.061	.545	1.835

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance *Total Asset Turnover* (X_1) sebesar $0.929 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.076 < 10$, maka variabel TATO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $0.567 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.765 < 10$, maka variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Current Ratio* (X_3) sebesar $0.545 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.835 < 10$, maka variabel CR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

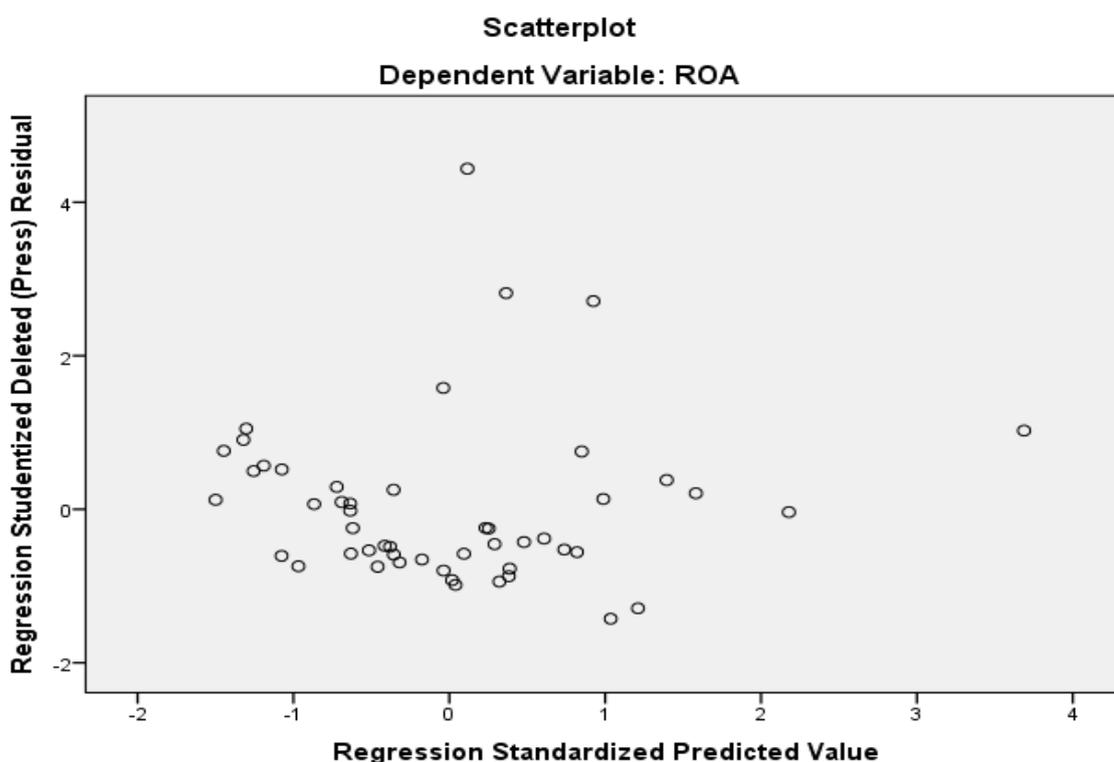
Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk, bahwa Juliandi, dkk (2015, hal. 161) menyatakan Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Grafik IV.3 Grafik Scatterplot *Return on Asset*

Berdasarkan gambar IV.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan dibawah angka nol atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat :

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.992	6.927	
	TATO	-.013	.025	-.076
	DER	.089	.037	.444
	CR	.023	.012	.359

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel IV.14 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut :

Konstanta	= 0.992
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	= -0.013
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	= 0.089
<i>Current Ratio</i> (CR)	= 0.023

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.992 + (-0.013 X_1) + 0.089 X_2 + 0.023 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai $Y = 0.992$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Current Ratio* (X_3) dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 0.992.
- 2) Nilai (X_1) = -0.013 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar -0.013 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X_2) = 0.089 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0.089 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X_3) = 0.023 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0.023 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu Uji secara parsial (uji-t) dan Uji secara Simultan (uji-F).

1. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mengetahui variabel dependen. Alasan lain uji-t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.992	6.927		.143	.887
TATO	-.013	.025	-.076	-.528	.600
DER	.089	.037	.444	2.421	.019
CR	.023	.012	.359	1.918	.061

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

1) Bentuk pengujian:

Ha : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ (0,025), $df = n-4$

H_0 ditolak jika :

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dari hasil analisis Uji-t ternyata $H_a: r_s \neq 0$, artinya secara parsial *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

1) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*.

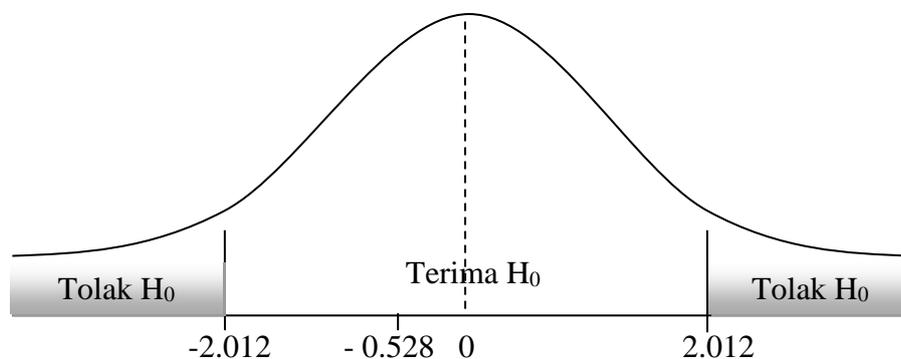
$$t_{hitung} = -0.528$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 50 - 3 = 47 \text{ adalah } 2,012$$

a) H_0 diterima jika : $2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,012$ atau 2. $-t_{hitung} \leq 2,012$



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 nilai t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.528 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012 ($-0.528 < 2.012$) dan nilai signifikan sebesar 0.600 lebih besar dari α 0.05 ($sig\ 0.600 > 0.05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*.

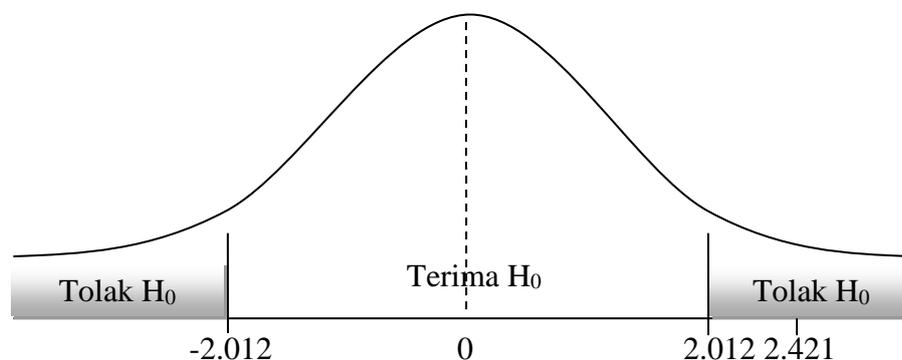
$$t_{hitung} = 2.421$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 50 - 3 = 47 \text{ adalah } 2,012$$

a) H_0 diterima jika : $2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,012$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,012$



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis k-2 nilai t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.421 lebih besar dari t_{tabel} 2.012 ($2.421 > 2.012$) dan nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari alpha 0.05 ($sig\ 0.019 < 0.05$) berarti H_0 ditolak (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*.

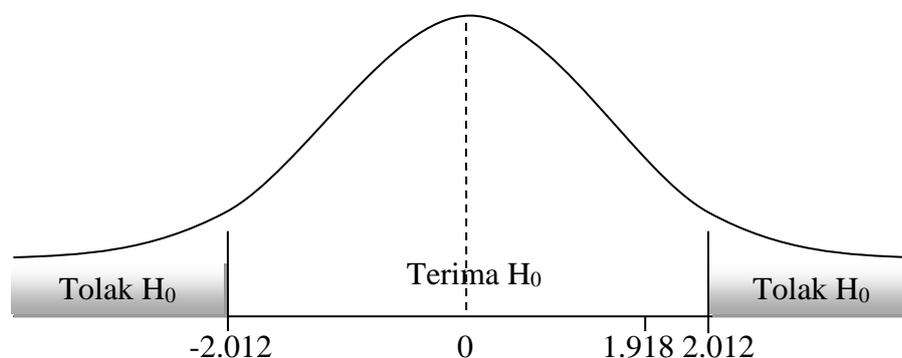
$$t_{hitung} = 1.918$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 50 - 3 = 47 \text{ adalah } 2,012$$

a) H_0 diterima jika : $2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,012$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,012$



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis k-3 nilai t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.918 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012 ($1.918 < 2.012$) dan nilai signifikan sebesar 0.061 lebih besar dari alpha 0.05 ($sig\ 0.061 > 0.05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

$H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- 2) Terima H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 24.0

maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.16
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766.639	3	255.546	2.169	.104 ^b
	Residual	5419.441	46	117.814		
	Total	6186.080	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, TATO, DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05).

Nilai F_{tabel} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut.

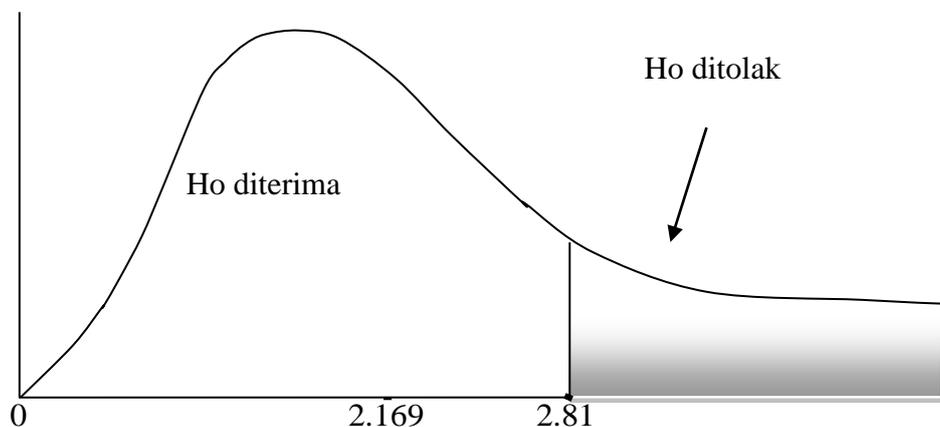
$$df_1 = k = 3$$

$$df = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$$

$$F_{tabel} = 2.81 \text{ dan } F_{hitung} = 2.169$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 2.81$



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai F_{hitung} adalah 2.169 dengan tingkat signifikan 0,104 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,81 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2.169 < 2.84$) dan signifikansi ($0,104 > 0,05$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.17
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.067	10.854

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.352. Hal ini berarti ada korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* (variabel independen), dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.352^2 \times 100\%$$

$$D = 0.124 \times 100\%$$

$$D = 12.4\%$$

Berdasarkan hasil R-Square atau koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R-Square adalah 12.4%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan

Total Asset Turnover, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* sebesar 12.4%. Sedangkan sisanya sebesar 87.6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.528 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012 ($-0.528 < 2.012$) dan nilai signifikan sebesar 0.600 lebih besar dari alpha 0.05 ($sig\ 0.600 > 0.05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Yang mengakibatkan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan *Total Asset Turnover* menurun sedangkan *Return on Asset* meningkat, hal ini menunjukkan kemungkinan perusahaan melakukan penambahan modal, dengan penambahan modal otomatis bertambahnya asset, bertambahnya asset diharapkan diikuti dengan naiknya penjualan, sehingga penggunaan aktiva semakin efektif, diharapkan kedepannya laba perusahaan meningkat dan dapat membuat *Return on Asset* juga naik.

Menurut Jufrizen & Nasution (2016) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan

aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawan (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Alpi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil ini tidak sejalan dengan

Dari hasil penelitian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.421 lebih besar dari t_{tabel} 2.012 ($2.421 > 2.012$) dan nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari alpha 0.05 ($sig\ 0.019 < 0.05$) berarti H_0 ditolak (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Yang mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan *Debt to Equity Ratio*

mengalami kenaikan disertai *Return on Asset* yang juga naik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga beban bunga yang ditanggung juga semakin meningkat, beban bunga yang tinggi menunjukkan perolehan modal yang bertambah, modal yang bertambah akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh, laba yang tinggi akan dapat menutupin beban bunga yang ada, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan tepat.

Agar nilai *Debt to Equity Ratio* tidak meningkat, perusahaan harus tetap menjaga kestabilan dalam penggunaan modalnya sehingga perusahaan tidak perlu terlalu banyak mendapatkan dana dari pihak kreditur. Fahmi (2014, hal. 75) menyatakan bahwa "sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang".

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar, Nurdin, & Azib (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Dari hasil penelitian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.918 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.012 ($1.918 < 2.012$) dan nilai signifikan sebesar 0.061 lebih besar dari alpha 0.05 ($sig\ 0.061 > 0.05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Yang mengakibatkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* kecil, hal ini disebabkan total asset lancar tidak digunakan secara efektif, total asset lancar yang tidak efektif tidak akan terlalu besar dalam meningkatkan laba, karena laba yang dihasilkan tidak terlalu besar maka akan mengakibatkan tingkat *Return on Asset* tidak terlalu besar.

Menurut teori yang disampaikan oleh Fahmi (2017, hal. 24) menyatakan bahwa “bagi pihak manajer, perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik bahkan bagi pihak kreditur, perusahaan dipandang berada dalam keadaan yang kuat. Namun, bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik karena para manajer tidak mendayagunakan *Current Asset* dengan baik dan efektif”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Dari hasil penelitian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai Fhitung adalah 2.169 dengan tingkat signifikan 0,104 sedangkan Ftabel sebesar 2,81 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti Fhitung berada didaerah penerimaan H0. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($2.169 < 2.84$) dan signifikansi ($0,104 > 0,05$) artinya H0 ditolak, ini berarti H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Perusahaan perlu untuk menjaga kestabilan antara nilai *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset*. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan dapat

meningkat setiap tahunnya. Perusahaan juga perlu mengurangi peminjaman dana dari kreditur serta perlu mengelola penggunaan aktiva dengan baik agar tidak ada nilai yang terbuang dengan sia-sia.

Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan *Total Asset Turnover* yang menurun tetapi *Return on Asset* meningkat, dalam hal ini perusahaan perlu melakukan penambahan modal yang diikuti dengan bertambahnya aktiva yang dapat menaikkan tingkat penjualan, naiknya penjualan diharapkan akan meningkatkan *Return on Asset*.
2. Dengan *Debt to Equity Ratio* yang naik dan *Return on Asset* juga meningkat, hal ini disebabkan total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal, total hutang yang tinggi membuat beban bunga juga ikut naik, tetapi dengan bertambahnya hutang maka juga bertambahnya modal, bertambahnya modal ini tentu menunjukkan laba yang diperoleh meningkat, laba yang tinggi dapat menjamin beban bunga yang ada, hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modalnya dengan tepat.
3. Dengan nilai *Current Ratio* yang meningkat tetapi pengaruh terhadap *Return on Asset* kecil, berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola asset lancar, dalam hal ini perusahaan harus mampu menggunakan dananya secara efektif dalam meningkatkan penjualan sehingga *Return on Asset* akan terus meningkat.
4. Dengan *Return on Asset* yang tinggi berarti total penjualan perusahaan juga meningkat hal ini akan meningkatkan *Total Asset Turnover*, dari peningkatan penjualan tersebut maka modal yang diperoleh harus

dijalankan dengan efektif maka nilai *Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan, dari penurunan tersebut maka nilai *Current Ratio* akan mengalami peningkatan yang artinya penggunaan total asset lancar sudah efektif dan optimal.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Nurdin, & Azib. (2015). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1193–1198.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Brigham, E F & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 164–172.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A. dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Widyakala*, 3(1), 23–28.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan (Keempat)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Setyawan, F. (2013). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return on Asset dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Magister Management*, 1(02), 1–11.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio , Debt to Asset Ratio , Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Curren Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Retunr On Asset Studi pada PT. Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Kreatif*, 6(2), 78–97.